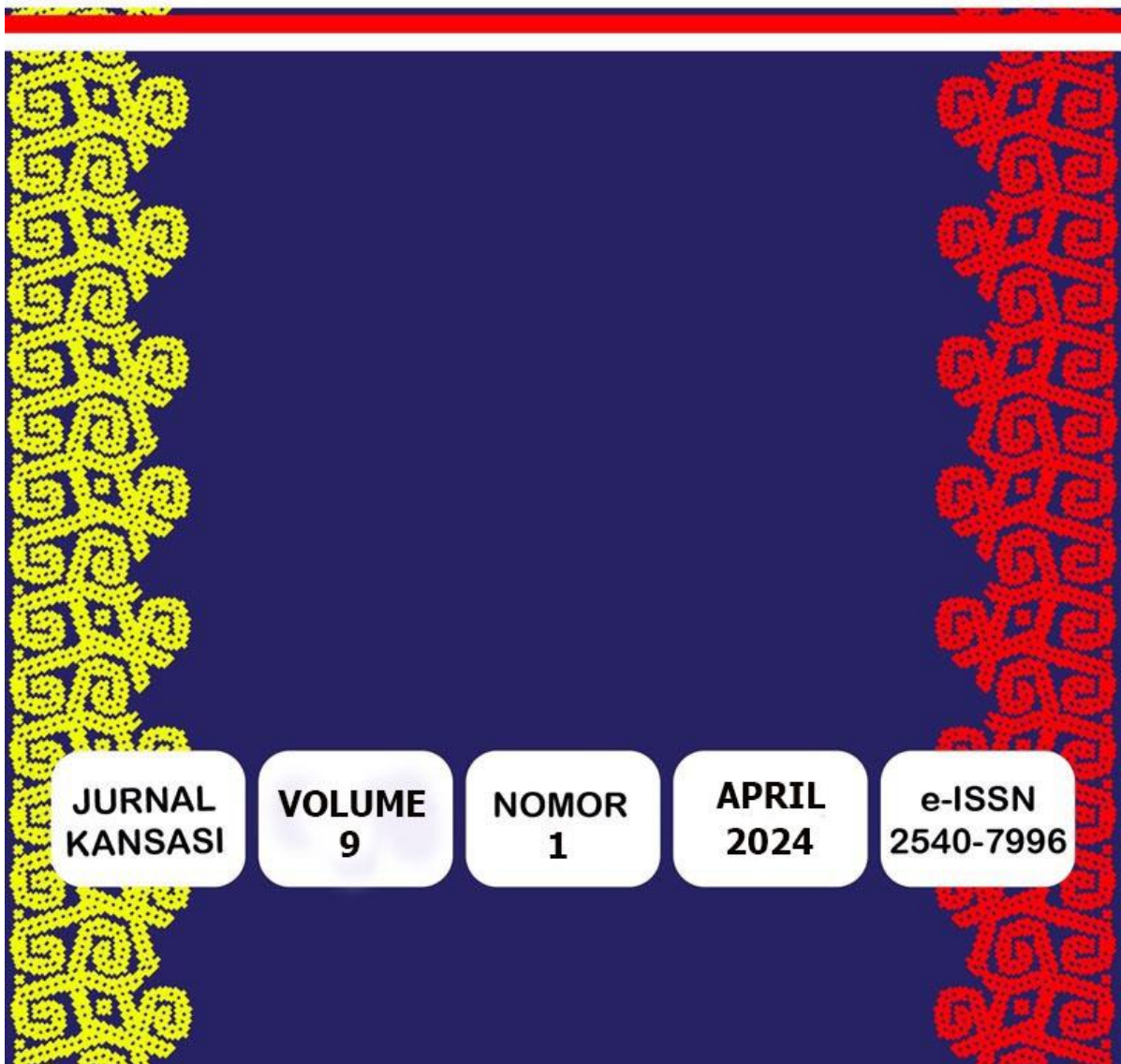




Jurnal
Kansasi
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



**JURNAL
KANSASI**

**VOLUME
9**

**NOMOR
1**

**APRIL
2024**

**e-ISSN
2540-7996**



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2024, The Author(s)

Jurnal Kansasi
Volume 9, Nomor 1, April 2024

Dewan Redaksi

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi, Valentinus Ola Beding, Katarinna Retno Ttriwidayati, Hariyadi,
Al Ashadi Alimin, Ursula Dwi Oktavian, Muhammad Thamimi, Muchammad Djarot,
Yudita Susanti, Yussi Kurniati, dan Suardi Akiang.

Reviewer

Martono, Ari Ambarwati, Arief Rijadi, Petrus Jacob Pattiasina, Herpanus, Yusuf Olang,
Agus Wartiningih, Yoseph Yapi Taum, Bani Sudard, dan Eri Sarimanah.

Administrative Staffs

Evi Fitrianingrum

Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 085750565546.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2024, The Author(s)

Jurnal Kansasi
Volume 9, Nomor 1, April 2024

DAFTAR ISI

	Halaman
Jenis-jenis Klausa dalam Slogan Iklan Makanan dan Minuman Yuanita Fitriyana, Syaimah Kusnari Putri, Dona Aji Karunia Putra UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan	1-10
Analisis Penggunaan Jargon pada Kelompok Partai dalam Berkomunikasi dengan Model Dramaturgi Berdasarkan Fungsi Ekspresif Eka Fatikasari, Gigit Mujiyanto Universitas Muhammadiyah Malang	11-26
Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Surat Resmi Yusi Kurniati, Serapina Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak	27-35
Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 07 Seraras Yusuf Olang, Tedi Suryadi, Tri Susilawati STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	36-49
Hubungan Kebiasaan Membaca dan Kemampuan Menulis Surat Resmi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Tebelian Tahun Pelajaran 2022/2023 Debora Korining Tyas, Evi Fitrianingrum, Isma Tiarani STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	50-66



ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 07 SERARAS

Yusuf Olang¹, Tedi Suryadi², Tri Susilawati³✉

^{1,2,3} STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Alamat Surat Elektronik: trisusilawati744@gmail.com✉

Diajukan, 25 Februari 2024, Diterima, 20 Maret 2024, Diterbitkan, 1 April 2024

How to Cite: Yusuf Olang, Tedi Suradi, Tri Susilawati. 2024. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 07 Seraras. Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9 (1) 10.31932/jpbs.v9i1.3348

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kesalahan lafal (ucapan), (2) kesalahan diksi (pemilihan kata), (3) kesalahan struktur kalimat dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 07 Seraras. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah tuturan siswa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 07 Seraras. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, rekaman. Teknik analisis data secara deskriptif dengan langkah-langkah merekam data, mengumpulkan data, membuat transkrip, menganalisis dan mengklarifikasi data, menggambarkan kesalahan berbahasa dan mendeskripsikan kesalahan berbahasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan 59 kalimat yang mengandung kesalahan, yaitu: (1) kesalahan lafal berjumlah 21 kesalahan disebabkan pelafalan yang tidak sesuai kaidah bahasa dan adanya pengaruh bahasa daerah, yaitu perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem, (2) kesalahan diksi berjumlah 33 kesalahan disebabkan pemilihan kata yang kurang tepat, dan (3) kesalahan struktur kalimat berjumlah 5 kesalahan yang disebabkan adanya keterbatasan kosakata dalam penyampaian kalimat yang baik dan benar.

Kata kunci: Analisis kesalahan lafal, diksi, dan struktur kalimat.

ABSTRACT

This study aims to describe (1) pronunciation errors (speech), (2) diction errors (word choice), (3) sentence structure errors in Indonesian language learning interactions for class VII students of SMP Negeri 07 Seraras. The method used in this research is descriptive qualitative. The object of this research is students' speech during Indonesian language learning. The subjects in this study were class VII students of SMP Negeri 07 Seraras. Data



<http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

collection techniques used in this study are observation, recording. The data analysis technique is descriptive with the steps of recording data, collecting data, making transcripts, analyzing and clarifying data, describing language errors and describing language errors. The results of this study indicate that 59 sentences containing errors were found, namely: (1) 21 pronunciation errors due to pronunciation that did not comply with the rules of the language and the influence of regional languages, namely phoneme changes, phoneme additions, and phoneme omissions, (2) errors 33 errors in diction were caused by inappropriate word selection, and (3) 5 errors in sentence structure caused by limited vocabulary in conveying good and correct sentences.

Keyword: *Analysis of pronunciation errors, diction, and sentence structure.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam menjalin sebuah interaksi guru dengan siswa, dengan bahasa kita bisa mengajak, menyampaikan pesan/informasi, gagasan, dan pendapat sesuai harapan kepada seseorang, artinya bahasa merupakan wadah bagi seseorang untuk menyampaikan maksud hal satu dengan yang lainnya.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik dan benar dalam menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan. Demikian halnya, pembelajaran disekolah tidak hanya menekankan pada teori saja tetapi siswa dituntut untuk baik dalam berkomunikasi.

Penerapan proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 07 Seraras sering kali menemukan hambatan-hambatan hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan dalam berbahasa yang akhirnya bisa mengganggu dalam pemakaian bahasa. Kesalahan dalam berbahasa merupakan penyimpangan dari kaidah-kaidah bahasa yang berlaku akan tetapi sifatnya tidak permanen (sementara).

Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan bahasa dari kaidah tata bahasa. Analisis kesalahan berbahasa difokuskan tepatnya pada kesalahan Lafal (ucapan), Diksi (pilihan kata), dan Struktur kalimat.

Keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia bisa dilihat pada kemampuan penguasaan berbicara siswa, tingkatan kemampuan siswa dalam menguasai bahasa tentu berbeda. Pada



siswa yang kemampuan berbahasanya tergolong rendah akan kesulitan dalam mempelajari bahasa yang dipelajari.

Kesalahan berbahasa disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah-kaidah bahasa yang ada. Penggunaan bahasa yang baik dan benar ialah penggunaan bahasa yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Kesalahan berbahasa juga disebabkan oleh pengguna bahasa yang kurang hati-hati dalam pemakaian bahasa.

Kemampuan berbahasa siswa sangat mempengaruhi kualitas interaksi dan komunikasi yang akan digunakan sebagai sarana evaluasi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan berbahasa yang baik dan benar agar bisa meningkatkan cara berbahasa siswa menjadi berkualitas dan terbebas dari kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya tidak terjadi. Kesalahan tersebut, akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap makna, hingga berdampak pada aktivitas yang sedang dikerjakan. Namun sampai saat ini masih banyak sekali kesalahan berbahasa dalam interaksi khusus pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Diperguruan tinggi mahasiswa-mahasiswi jurusan bahasa dan sastra Indonesia berbeda dengan pelajaran disekolah. Mahasiswa hendaknya dilatih menganalisis bahasa dengan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Pelajaran semacam ini akan berhasil apabila diberi dasar-dasarnya terlebih dahulu yaitu pelajaran tentang linguistik.

Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan bahasa dari kaidah tata bahasa atau cara berkomunikasi dan berbahasa lainnya yang telah ditentukan.

Menurut Cristal (Mantiasiah R, & Yusri, 2020:2) analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pembelajar yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori linguistik.

Menurut Tarigan & Sulistyarningsih (Dewi, 2020:7) analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi: Kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasikan kesalahan itu, dan mengevaluasi tahap keseriusan kesalahan itu.



Kemudian menurut Pronomo (Dewi, 2020:7) analisis kesalahan bahasa adalah teori yang dipergunakan untuk menganalisis bahasa antara pembelajar bahasa.

Berbicara mengenai analisis kesalahan berbahasa itu, terdapat dua istilah yang saling berkaitan dan sulit untuk dibedakan.

Tarigan (Mantiasiah R & Yusri, 2020:3) Kedua istilah tersebut ialah kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*)

a. Kesalahan yang disebabkan oleh penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu disebut (*error*)

b. Kesalahan yang disebabkan oleh penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku namun tidak dipandang sebagai suatu pelanggaran bahasa itu disebut (*mistake*)

Sejalan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 07 Seraras Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. (Sugiyono, 2016:29) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kemudian metode deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tanpa maksud membuat kesimpulan yang lebih luas.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 07 Seraras, yang beralamat di Desa Seraras, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 07 Seraras yang berjumlah 20 orang.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang berupa observasi (pengamatan), dokumentasi, (rekaman video dan foto) dan triangulasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian yaitu menggunakan teknik analisis model *Miles dan*



Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono,2016:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperlukan didapatkan dengan sempurna. berlangsung sampai terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh”. Adapun aktivitas dalam analisis data penelitian ini yakni data reduction, display, conclusion drawing/verifikation

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data berupa hasil observasi, dan dokumentasi siswa kelas VII SMP Negeri 07 Seraras. Adapun hasil dan pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 07 Seraras Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti pada saat proses pembelajaran siswa kelas VII SMP Negeri 07 Seraras, ialah kesalahan lafal, diksi dan struktur kalimat. Adapun uraian cara untuk mengetahui kesalahan berbahasa yang terdapat pada siswa kelas VII SMP Negeri 07 Seraras tersebut dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.3 Jumlah Kesalahan Berbahasa

NO	Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan
1	Lafal	21
2	Diksi	33
3	Struktur Kalimat	5
Total= 59		

1. Kesalahan Lafal dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Lafal adalah suatu cara seseorang atau sekelompok orang dalam mengucapkan bunyi bahasa. Bunyi bahasa yang dimaksud yakni meliputi: bunyi vokal (a, i, u, e, o), konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z) dan diftong (kh, ng, ny, sy). Dalam penelitian yang dilakukan terdapat terdapat sejumlah fonem yang dilafalkan tidak sesuai dengan lafal yang tepat sehingga lafal menjadi tidak baku. Hal ini dipengaruhi oleh bahasa daerah setempat atau kecenderungan sekelompok orang dalam mengucapkan bunyi. Berdasarkan hasil pengamatan



<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan proses interaksi pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 07 Seraras, telah diperoleh gambaran tentang kesalahan lafal dalam berbahasa. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada data berikut ini:

a. Kesalahan Pelafalan Karena Perubahan Fonem:

- 1) Pelafalan fonem /o/ diubah menjadi /E/ “Ayam *OmnivEra*”
- 2) Pelafalan fonem /e/ diubah menjadi /a/ dan fonem /s/ menjadi /h/ “*Spesiah* kunang-kunang juga kekayaan yang di anugerahkan”
- 3) Pelafalan fonem /r/ diubah menjadi /h/ “*Syaih* salah satu puisi lama”
- 4) Pelafalan fonem /k/ diubah menjadi /t/. “*Baik-bait.*”

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kesalahan pada kata yang bercetak miring adalah kata yang pengucapannya tidak tepat atau tidak baku dan adanya pengaruh dialek bahasa daerah Sekadau yang menyebabkan kesalahan perubahan fonem. 1) “Ayam *omnivEra* atau pemakan segalanya”. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki pada kata yang tidak tepat yaitu fonem /o/ yang diubah menjadi /E/ pada kata *omnivEra*, lafal bakunya ialah *omnivora*. Tetapi dalam pengucapan terdapat perubahan bunyi bahasa yang menyebabkan kata *omnivora* dilafalkan menjadi *omnivEra*, dan kesalahan 2) “*Speciah* kunang-kunang juga kekayaan yang di anugerahkan”. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki pada kata yang tidak tepat yaitu fonem /e/ yang telah diubah menjadi /a/ dan fonem /s/ diubah menjadi /h/ pada kata *speciah*, lafal bakunya ialah *species*. Tetapi terdapat perubahan pengucapan bunyi bahasa yang menyebabkan kata *species* dilafalkan menjadi *speciah*, dan kesalahan kata 3) “*Syaih* adalah salah satu puisi lama”. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki pada kata yang tidak tepat yaitu fonem /r/ yang telah diubah menjadi /h/ pada kata *syaih* lafal bakutnya ialah *syair*. Tetapi terdapat perubahan bunyi bahasa yang menyebabkan kata *syair* dilafalkan mnenjadi *syaih*, kemudian kesalahan kata 4) “*Baik-bait.*”. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki pada kata yang tidak tepat yaitu fonem /k/ yang telah diubah menjadi /t/ pada kata *baik-bait* lafal bakunya ialah *baik-baik*. Tetapi faktor pengaruh bahasa Sekadau menyebabkan kata *baik-baik* dilafalkan menjadi *baik-bait*.

b. Kesalahan Pelafalan karena Penambahan Fonem:

- 1) Kesalahan penambahan fonem /e/
“Indonesia salah satu negara *teropis*”



2) Kesalahan penambahan fonem /m/

“Tanaman *Cimplukan* memiliki nilai-nilai jual tinggi”

3) Kesalahan karena penambahan fonem /h/. “Ia hadir *ditokoh-tokoh* buah besar”

4) Kesalahan karena penambahan fonem /u/. “Pasar *Suwalayan*”

5) Kesalahan karena penambahan fonem /d/. “*Kundang-kundang* salah satu binatang serangga unik”

6) Kesalahan karena penambahan fonem /g/. “Puisi rakyat yang tidak diketahui siapa *pengarangnya*”

7) Kesalahan karena penambahan fonem /g/. “Karena merupakan hasil turun *temurung*”

8) Kesalahan karena penambahan fonem /k/. “*Pengkulangan* kata yang bisa di awal maupun di akhir sajak atau kita kenal sebutan rima”

9) Kesalahan karena penambahan fonem /ng/. “Pantun masih jadi andalan untuk *melungcu*”

10) Kesalahan karena penambahan fonem /r/. “Ayam *perdagangan* dan ayam *pertelur*”

11) Kesalahan karena penambahan fonem /k/ “Lagi *carik* bu”

12) Kesalahan karena penambahan fonem /k/ “*Tungguk* bu”

Kesalahan tersebut bisa terjadi karena ketidakpahaman siswa terhadap bahasa yang dipakainya dan adanya pengaruh bahasa daerah Sekadau yang menjadi kebiasaan siswa dalam berbicara. 1) “Indonesia salah satu negara *teropis*” Kesalahan tersebut dapat diperbaiki pada kata yang tidak tepat karena penambahan bunyi bahasa yang berfonem /e/ yang seharusnya tidak terjadi pada kata *teropis*, lafal bakunya ialah *tropis*. Kesalahan 2) “Tanaman *Cimplukan* memiliki nilai-nilai jual tinggi” Kesalahan tersebut dapat diperbaiki pada kata yang tidak tepat karena penambahan bunyi bahasa yang berfonem /m/ yang seharusnya tidak terjadi pada kata *cimplukan*, lafal bakunya ialah *cimplukan*. Kesalahan 3) “Ia Hadir *ditokoh-tokoh* buah besar.” Kesalahan tersebut dapat diperbaiki pada kata yang tidak tepat karena penambahan bunyi bahasa yang berfonem /h/ yang seharusnya tidak terjadi pada kata *ditokoh-tokoh*, lafalnya bakunya ialah *toko-toko*. Kesalahan 4) “Pasar *Suwalayan*.” Kesalahan tersebut dapat diperbaiki pada kata yang tidak tepat karena penambahan bunyi bahasa yang berfonem /u/ yang seharusnya tidak terjadi pada kata *suwalayan*, lafal bakunya ialah *swalayan*. Kesalahan 5) “*Kundang-kundang* salah satu binatang serangga unik” Kesalahan tersebut dapat diperbaiki pada kata yang tidak tepat



karena penambahan bunyi bahasa yang berfonem /d/ yang seharusnya tidak terjadi pada kata *kundang-kundang*, lafal bakunya ialah *kunang-kunang*.

6) “Puisi rakyat yang tidak diketahui siapa *pengarangnya*” Kesalahan tersebut dapat diperbaiki pada kata yang tidak tepat karena penambahan bunyi bahasa yang berfonem /g/ yang seharusnya tidak terjadi pada kata *pengarangnya*, lafal bakunya ialah *pengarangnya*.

Kesalahan 7) “Karena merupakan hasil *turun-temurung*” Kesalahan tersebut dapat diperbaiki pada kata yang tidak tepat karena penambahan bunyi bahasa yang berfonem /g/ yang seharusnya tidak terjadi pada kata *turun-temurung*, lafal bakunya ialah *turun-temurun*.

Kesalahan 8) “*Pengkulangan* kata yang bisa di awal maupun di akhir sajak atau kita kenal dengan sebutan rima” Kesalahan tersebut dapat diperbaiki pada kata yang tidak tepat karena penambahan bunyi bahasa yang berfonem /k/ yang seharusnya tidak terjadi pada kata *pengkulangan*, lafal bakunya ialah *pengulangan*.

Kesalahan 9) “Pantun masih menjadi andalan untuk *melungcu*”. Kesalahan tersebut dapat diperbaiki pada kata yang tidak tepat karena penambahan bunyi bahasa yang berfonem /ng/ yang seharusnya tidak terjadi pada kata *melungcu* lafal bakunya ialah *melucu*.

Kesalahan 10) “Ayam *perdagangan* dan ayam *pertelur*” Kesalahan tersebut dapat diperbaiki pada kata yang tidak tepat karena penambahan bunyi bahasa yang berfonem /t/ yang seharusnya tidak terjadi pada kata *perdagangan* dan *pertelur*, lafal bakunya ialah *pedaging* dan *petelur*.

Kesalahan 11) “Lagi *carik* bu” Kesalahan tersebut dapat diperbaiki pada kata yang tidak tepat karena penambahan bunyi bahasa yang berfonem /k/ yang seharusnya tidak terjadi pada kata *carik*, lafal bakunya ialah *cari*. Tetapi karena adanya pengaruh bahasa daerah Sekadau yang menyebabkan kata *cari* berubah karena terjadi penambahan bunyi bahasa menjadi *carik*.

Kesalahan 12) “*Tungguk* bu” Kesalahan tersebut dapat diperbaiki pada kata yang tidak tepat karena penambahan bunyi bahasa yang berfonem /k/ yang seharusnya tidak terjadi pada kata *tungguk*, lafal bakunya ialah *tunggu*. Tetapi karena adanya pengaruh bahasa daerah Sekadau yang menyebabkan kata *tunggu* berubah karena terjadi penambahan bunyi bahasa menjadi *tungguk*.

c. Kesalahan pelafalan karena penghilangan fonem:

1) “Kesalahan pelafalan karena penghilangan fonem /g/. “*Mangis* buah Indonesia yang khas”

2) “ Kesalahan pelafalan karena penghilangan fonem /a/. “*Kunang-kunang* salah satu *bintang* serangga



3) "Kesalahan pelafalan karena penghilangan fonem /d/. "Penek saja bu"

4) "Kesalahan pelafalan karena penghilangan fonem /g/. "Tungu bu"

5) "Kesalahan dalam penghilangan fonem /h/.

"Tidak *keliatan* bu"

Kesalahan tersebut terjadi karena kekeliruan siswa terhadap bahasa yang dipakainya, tanpa memikirkan apakah kata yang diucapkan sudah benar atau salah, sehingga kata yang siswa ucapkan merupakan kata yang tidak baku karena penghilangan fonem /a/, adapun kata yang baku dari kata tersebut adalah *binatang*. Kemudian kesalahan pelafalan karena penghilangan fonem /d/ pada kata *penek*. Kesalahan tersebut terjadi karena adanya pengaruh bahasa daerah Sekadau yang digunakan siswa sehingga membuat kecenderungan pada siswa SMP Negeri 07 Seraras dalam bertutur sehingga kata yang siswa ucapkan merupakan kata yang tidak baku karena penghilangan fonem /d/, adapun kata yang baku dari kata tersebut adalah *pendek*. Selanjutnya kesalahan pelafalan karena penghilangan fonem /g/ pada kata *tungu*. Kesalahan tersebut terjadi karena adanya pengaruh bahasa daerah Sekadau yang digunakan siswa sehingga membuat kecenderungan pada siswa SMP Negeri 07 Seraras dalam bertutur sehingga kata yang siswa ucapkan merupakan kata yang tidak baku karena penghilangan fonem /g/, adapun kata yang baku dari kata tersebut adalah *tunggu*. Dan terakhir kesalahan penghilangan fonem /h/ pada kata *keliatan*. Kesalahan tersebut terjadi karena adanya pengaruh bahasa daerah Sekadau yang digunakan siswa sehingga membuat kecenderungan pada siswa SMP Negeri 07 Seraras dalam bertutur sehingga kata yang siswa ucapkan merupakan kata yang tidak baku karena penghilangan fonem /h/ adapun kata yang baku dari kata tersebut adalah *kelihatan*.

2. Kesalahan Diksi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Sebuah kata mempunyai peran yang penting dalam sebuah kalimat/ tuturan karena makna sebuah kalimat dapat dibangun dengan pemilihan kata yang tepat. Diksi yang dipilih adalah diksi yang memenuhi syarat kebakuan. Selain itu, diksi yang digunakan harus tepat dan sesuai agar tidak ambigu dan bermakna salah. Bagi pembaca, kesalahan tersebut akan menimbulkan kesalahan pemahaman atas arti atau makna yang dimaksudkan penulis seperti



halnya siswa di kelas VII SMP Negeri 07 Seraras adalah sebagai berikut:

- a. "Selain rasa buah manggis yang *anggun*"
- b. "*Penampilan* buah manggis yang *enak* dilihat"
- c. "Kunang-kunang salah satu *binatang* serangga unik"
- d. "Kucing itu binatang *mamahlia*"
- e. "Ayam merupakan satu di antara unggas yang memiliki sayap *tapi* tidak bisa terbang."
- f. "*Koti nok* , *hobby jak em bah*."
- g. "*Pena bu* , *agik ncarik buk*"
- h. "*Kolak tungguk sidak lok buk*"
- i. "*Agik ncarik buk*"
- j. "*Buk mada keliat*"
- k. "*Maju kedepan kah dituk bu*"
- i. "*Misik buk*"

Data yang bercetak miring dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan diksi pada pemilihan kata atau penggunaan diksi. Kesalahan tersebut terjadi karena siswa SMP Negeri 07 Seraras bertutur dengan tidak tepat, adanya ketidaksesuaian atau kecocokan dalam menggunakan kata, terbatasnya kosakata yang dimiliki siswa, kecenderungan menggunakan kata sehari-hari, serta pilihan kata tersebut tidak tepat penggunaannya, sehingga menimbulkan kesalahan dalam bertutur.

Data tersebut dapat diperbaiki pada kata yang salah seperti pada data berikut ini:

- a. "Selain rasa buah manggis yang enak"
- b. "batang buah manggis yang indah dilihat"
- c. "Kunang-kunang salah satu jenis serangga unik"
- d. "Kucing itu binatang mamalia"
- e. "Ayam merupakan satu di antara unggas yang memiliki sayap tetapi tidak bisa terbang."
- f. "Tidak tahu, hobby saja."
- g. "Belum bu, sedang mencari bu"
- h. "Tunggu mereka sebentar bu"
- i. "Sedang mencari bu"



k. “Maju kedepan atau disini bu”

l. “Tidak ada bu”

3. Kesalahan Struktuk Kalimat dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kesalahan sintaksis berhubungan dengan kalimat dan berkaitan dengan daerah morfologi karena kalimat berunsurkan kata-kata. Oleh karena itu, kesalahan ini mencakup: kalimat yang berstruktur tidak baku, kalimat yang ambigu, kalimat yang tidak jelas, diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, kalimat yang mubazir, kata serapan yang digunakan dalam kalimat, dan logika kalimat. Berikut adalah beberapa temuan kesalahan kalimat yang tidak efektif pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menyimpulkan Teks Laporan Hasil Observasi siswa kelas VII SMP Negeri 07 Seraras:

a. “*Manggis buah Indonesia yang khas.*”

“Selain rasa yang anggun dan penampilannya yang enak dilihat.”

“buah manggis juga mempunyai banyak *kandung* yang bermanfaat untuk kesehatan.”

Kesalahan tersebut dapat diperbaiki dengan memperhatikan kalimat yang salah dan memperbaiki kalimat pada data berikut ini:

“Manggis adalah buah asli Indonesia yang khas. Selain rasa yang enak dan batangnya yang indah dilihat.”

b. “*Kunang-Kunang salah satu binatang* serangga unik bukti kebesaran sang pencipta.”

“Species kunang-kunang juga kekayaan yang dianugerahkan kepada negara kita sebagai salah satu negara tropis.”

Kesalahan dapat diperbaiki dengan memperhatikan kalimat yang salah dan memperbaiki kalimat pada data berikut ini:

“Kunang-kunang merupakan salah satu jenis serangga unik. Species kunang-kunang juga kekayaan yang dianugerahkan kepada kita sebagai salah satu negara tropis.”

c. “Tanaman Ciplukan memiliki *nilai-nilai* jual yang tinggi. Ia hadir ditokoh-tokoh buah besar, pasar swalayan, dan dijual online.”

Kesalahan tersebut dapat diperbaiki dengan membakukan kata serta memperhatikan kalimat yang salah dan memperbaiki kalimat pada data berikut ini:



“Tanaman Ciplukan memiliki nilai jual yang tinggi. Ia hadir ditokoh-tokoh buah besar, pasar swalayan, dan dijual online.”

d. “Kucing *itu binatang* mamalia.”

“Kucing *golong* karnivora atau hewan pemakan daging.”

Kesalahan tersebut dapat diperbaiki dengan memperhatikan kalimat yang salah dan memperbaiki kalimat pada data berikut ini:

“Kucing adalah binatang mamalia. Kucing termasuk golongan karnivora atau pemakan daging.”

e. “Ayam merupakan *satu di antara* unggas yang memiliki sayap *tapi tidak dapat terbang*.”

“Ayam *omnivora* atau pemakan segalanya.”

“Ayam ada dua kategori adalah ayam *perdaging dan ayam petelur*.”

Kesalahan tersebut dapat diperbaiki dengan memperhatikan kalimat yang salah dan memperbaiki kalimat pada data berikut ini:

“Ayam merupakan satu diantara unggas yang memiliki sayap dan bisa terbang. Ayam termasuk hewan omnivora atau pemakan segalanya. Ayam dibagi menjadi dua kategori yaitu ayam pedaging dan ayam petelur.”

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesalahan lafal dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 07 Seraras terdapat 21 kesalahan yang disebabkan oleh perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem.
2. Kesalahan diksi (pemilihan kata) dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 07 Seraras terdapat 33 kesalahan yang disebabkan adanya kosakata yang tidak tepat dalam penyampaian kalimat yang benar.
3. Kesalahan struktur kalimat dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 07 Seraras terdapat 5 kesalahan yang disebabkan adanya keterbatasan kosakata dalam penyampaian kalimat yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, S.,I. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*,



- Annisa, S.,I. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol 5. No 2.
- Angin, E.,P, (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Bersubsidi Budi Sukamaju. *Jurnal Basataka*, Vol 5. No 2.
- Novitasary, A., & Nasucha, Y.,. (2021). Analisis Penggunaan Konfiks Pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pedan. *Jurnal Literasi*, Vol 5. No 2
- Darman, R., A. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: Guepedia.
- Dewi, L.,S. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia* . Medan: Guepedia The First On-Publisher in Indonesia.
- Idrus, & Surtini. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII Madrasah Tsunawiyah Alkhairaat Pinotu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 4. No 1.
- Magdalena, I., & dkk. (2021) Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelas III SDN Sindangsari III. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. Vol 3. No 1.
- Nasir, A., Aziz A, & Hasbie. (2020). Analisis Kesalahan Lafal Dan Diksi pada Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negei 4 Tapalang Barat. *Jurnal Pequang*, Vol 2. No 2.
- Panigoro, I.,(2018). Pelaksanaan Bimbingan Bekelanjutan Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di SDN 01 Popayato. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA*, Vol 4. No 2.
- R, Mantasiah., & Yusri. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Yogyakarta: Deepblish.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaningsih, Disti. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII MTs DDIWalimpong Kabupaten Shoppeng. *Skripsi*.
- Setiaji, A, B., & dkk. (2019). Makna Reduplikasi dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia



Noortyani, R. (2017). *Buku Ajar Sintaksis*. Yogyakarta: Penebar Pustaka Media.

Siswono. (2014). *Teori Dan Praktik Diksi, Gaya Bahasa, Dan Pencitraan*. Yogyakarta: Deepublish.

Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja (AURA)



Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasar rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

